



## PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDIT AL-FURQAN PALANGKARAYA

Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Sulistyowati<sup>2</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 UIN Palangka Raya

\*Email: [ayuwulanpgmi1200@gmail.com](mailto:ayuwulanpgmi1200@gmail.com), [sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id), [istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4290>

### Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam hal tersebut, diperlukan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk memudahkan siswa dalam memahami materi “Hak dan Kewajiban”. Di kelas IV SDIT Al-Furqan Palangkaraya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development* (R&D). Model yang digunakan pada penelitian ini adalah 4D dengan tahapan pengembangan *Define, Desain, Development, Disseminate*. Tahap *Define* meliputi analisis kebutuhan akan perangkat pembelajaran, analisis karakteristik siswa (visual dan audio visual), dan analisis materi yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta Tujuan Pembelajaran (TP). Tahap *Desain* melibatkan pembuatan *storyboard* dan penentuan CP, ATP, dan TP. Pada tahap pengembangan, modul divalidasi oleh ahli materi dan ahli modul ajar. Tahap *Development* meliputi hasil validasi, yang ditunjukkan dengan hasil bahwa modul ajar sangat layak, dengan persentase 89,77% dari ahli modul ajar dan 93,33% dari ahli materi. Efektivitas modul ini terbukti dari hasil uji *N-gain* dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan modul ajar berbasis PjBL yaitu sebesar 90,35%. Berdasarkan kategori dan tafsiran efektivitas penggunaan modul ajar berbasis PjBL pada penelitian dan pengembangan ini termasuk pada kategori “efektif” untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Secara keseluruhan, modul ajar berbasis PjBL ini layak dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** Modul Ajar, *Project Based Learning* (PjBL), Pendidikan Pancasila

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sangat penting di era globalisasi sekarang ini, era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai etos kerja yang tinggi, serta mau bersaing dalam tantangan kehidupan yang semakin ketat sehingga diharapkan mampu membawa sebuah perubahan (Darniyanti et al., 2021). Sehingga diperlukan upaya kebijakan berupa pengendalian mutu, hal ini bertujuan agar pendidikan dimasa yang akan datang sistem pendidikan menjadi relevan, terarah, efektif dan efisien serta mampu berkembang menjawab dimanika dan tantangan zaman yang selalu berkembang sangat cepat (Gofur, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kebebasan kepada para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Mahmudah, 2023). Kurikulum Tujuan dari kurikulum



merdeka, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Arifatin et al., 2025). Kurikulum merdeka memberi peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan karakter. Hal ini didukung dengan pembelajaran yang interaktif dan fokus kepada pengembangan akhlak yang mulia, kebhinakaan, kemandirian, bernalar kritis dan kreatif (Sulistyowati et al., 2023).

Menurut Bong and Gall (1983) penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru, biasanya juga penelitian pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi (Fithriyah & Ulia, 2025).

Modul ajar merupakan suatu perangkat ajar yang penting dalam pembelajaran. Sebelum adanya kurikulum merdeka, modul diartikan sebagai bahan ajar yang berisi materi pembelajaran. Bahan ajar sendiri merupakan suatu bahan yang dapat dimanfaatkan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran (Mahmudah et al., 2023). Bahan ajar modul ini berbentuk fisik atau cetak dilengkapi dengan petunjuk penggunaan. Setelah adanya kurikulum merdeka modul ajar atau kalau dalam istilah dalam kurikulum sebelumnya adalah RPP (Rizal et al., 2022) merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri (Khairunnisa & Apoko, 2023).

Kurikulum merupakan unit penting pada dunia pendidikan dalam sebuah perubahan, sehingga perubahan kurikulum sangat mungkin terjadi. (Mu'afifah et al., 2024) Adapun ungkapan (Setiawati, 2022) kurikulum ialah sebuah kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan diajarkan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2022 dengan bagian kurikulum Ibu Rohayati Ulvah SDIT Al-Furqan Palangkaraya penulis memperoleh hasil temuan bahwa SDIT Al-Furqan Palangkaraya salah satu sekolah dasar di kota Palangka Raya yang saat ini menerapkan kurikulum merdeka. Menurut Ibu Rohayati Ulvah, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sudah menggunakan modul ajar, hanya saja modul ajar yang digunakan mengacu pada aplikasi PMM (Platform Merdeka Belajar). (Mubarok et al., 2024) Sehingga guru merasa kurang optimal dalam menyusun modul ajar.

Menurut pengalaman guru, proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik maka penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis, Sehingga pembelajaran sulit ditangkap atau dimengerti oleh siswa. Kaitannya dengan ini, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terkadang siswa masih belum bisa membedakan yang mana hak dan yang mana kewajiban terkhusus pada materi Hak, Kewajiban, dan Aturan di kelas IV. Siswa mengalami kesulitan membedakan antara Hak dan Kewajiban mereka. Dalam hal ini perlunya guru menyusun modul ajar yang layak dan sesuai dengan standar kemendikbud.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2023) memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumen, khususnya dalam konteks pembelian produk fashion. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat berpengaruh, terutama di kalangan generasi muda berusia 18 hingga 30 tahun. Melalui metode survei, Rahmawati berhasil mengumpulkan data dari pengguna media sosial yang aktif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana konten visual dan rekomendasi dari influencer dapat membentuk keputusan pembelian.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa konten visual, seperti gambar dan video produk, memiliki daya tarik yang sangat kuat. Misalnya, ketika seorang influencer memposting foto dirinya mengenakan pakaian dari merek tertentu, hal ini tidak hanya menunjukkan produk tersebut, tetapi juga menciptakan konteks yang menarik bagi pengikutnya. Pengguna media sosial cenderung lebih terpengaruh oleh visual yang menarik dan estetik, yang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk membeli produk tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemasaran melalui media sosial tidak hanya tentang menjual produk, tetapi juga tentang menciptakan narasi dan pengalaman



yang dapat dihubungkan oleh konsumen.

Penelitian oleh Nurhayati et al., (2022) mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan motivasi kerja karyawan di sebuah perusahaan manufaktur. Gaya kepemimpinan transformasional, yang menekankan komunikasi terbuka dan pemberdayaan karyawan, terbukti memiliki pengaruh positif terhadap tingkat motivasi kerja. Dalam penelitian ini, Lestari menggunakan metode survei dan analisis regresi untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepemimpinan dapat mempengaruhi lingkungan kerja.

Salah satu aspek penting dari gaya kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif. Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan mendengarkan masukan dari karyawan cenderung menciptakan rasa saling percaya dan keterlibatan. Misalnya, ketika seorang pemimpin secara aktif meminta pendapat karyawan tentang proyek tertentu, hal ini tidak hanya membuat karyawan merasa dihargai, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap pekerjaan mereka. Dengan demikian, karyawan yang merasa terlibat dan dihargai akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka (Sari et al., 2023).

Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi dan inovasi dalam berbagai bidang, baik itu dalam pemasaran, pendidikan, maupun kepemimpinan bahwa media sosial adalah alat yang kuat dalam mempengaruhi perilaku konsumen, sementara Santoso & Widya (2020) menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring dan perlunya pengembangan platform yang lebih baik. Di sisi lain, Lestari (2018) menekankan peran penting pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung motivasi karyawan. Semua temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang responsif dan adaptif dalam menghadapi perubahan yang cepat di era digital saat ini. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan kita.

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas IV MI/SD, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan modul ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara konseptual, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa banyak modul ajar yang telah dikembangkan masih berfokus pada aspek-aspek umum seperti kesadaran lingkungan dan penguatan karakter secara luas. Namun, pengembangan modul yang secara spesifik menitikberatkan pada materi hak, kewajiban, dan aturan, terutama yang berbasis Project Based Learning (PJBL), masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya sarana belajar yang dapat mendorong siswa untuk secara aktif memahami dan mengimplementasikan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat (Septian & Oktaviarini, 2025).

Selain itu, modul ajar yang ada selama ini cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mengutamakan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses belajar menjadi kurang optimal. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan praktis (Sulistiyowati et al., 2025). Sementara itu, PJBL sebagai pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan melibatkan mereka dalam pengerjaan proyek nyata, berpotensi besar untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang mandiri dan kreatif. Namun sayangnya, integrasi PJBL dengan materi hak, kewajiban, dan aturan di kelas IV MI/SD belum banyak diaplikasikan melalui modul ajar yang secara komprehensif dan sistematis (Titi Anjarini & Suyoto, 2022).

Oleh karena itu, pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila yang fokus pada materi hak, kewajiban, dan aturan berbasis PJBL menjadi hal yang sangat signifikan dan inovatif. Modul ini tidak hanya menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan profil pelajar yang diharapkan, tetapi juga mengarahkan siswa melalui tahapan-tahapan proyek yang konkret dan relevan dengan



kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk menggali, menerapkan, dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam konteks keseharian mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar serta karakter positif siswa secara menyeluruh (Zidni, 2025).

Pengembangan modul ajar dengan fokus tersebut juga didukung oleh penerapan penilaian autentik yang menilai produk hasil proyek, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta refleksi diri siswa. Hal ini memperkuat efektivitas pembelajaran dan mengatasi kendala yang selama ini ditemukan seperti rendahnya minat belajar dan keterlibatan aktif siswa. Dengan modul ajar berbasis PJBL yang terstruktur dan terintegrasi dengan materi hak, kewajiban, dan aturan, diharapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI/SD dapat menjawab tantangan pendidikan masa kini dengan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Syabrina & Arrazi, 2025). Sehubungan dengan hal di atas, peneliti bertujuan untuk menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa sehingga peneliti tertarik melakukan pengembangan Modul berbasis PjBL pada materi “Hak, Kewajiban dan Aturan” guna meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

Menurut Tyassih (dalam Zaharah et.,al 2023) Bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menyelesaikan proyek yang memiliki hasil akhir berupa produk. *Project Based Learning* (PjBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kreatif dan mandiri, mampu mendorong siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan melalui pemecahan masalah dan investigasi yang kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui proyek video dan poster yang dapat dilihat dan diamati secara nyata (Akbar et al., 2025).

Menurut Rusman (dalam Shoimin 2019:90) Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Model pembelajaran *jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Menurut Arafat (2018:118) Model pembelajaran *jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa dalam bekerja kelompok yang berbentuk kelompok kecil. Cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang dan siswa bekerja sama. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat maupun dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompok lainnya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D (*Define, Desain, Development, Disseminate*). Objek dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak, Kewajiban dan Aturan kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya dengan jumlah 14 orang siswa kelas IV Al-Bukhari dan 14 orang siswa kelas IV Ibnu Katsir. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas IV. Tahapan pada model 4D ini melalui 4 tahapan yaitu *Define, Desain, Development, Disseminate*. Namun, dalam penelitian ini, proses pengembangan dibatasi hanya sampai pada tahap *Develop* (pengembangan). Fokus penelitian ini adalah menghasilkan produk yang layak dan efektif, kemudian akan di submit dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah sebagai bentuk *Disseminate* (Penyebaran). Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana





atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi keresauan guru (Daryanto 2018:23-24)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya

##### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

##### a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan satu di antara banyak upaya pedagogik yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Kebutuhan belajar merupakan komponen (kondisi) penting dari pembelajaran dan memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (Khasinah & Elviana, 2022).

Analisis pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung ke sekolah. Saat observasi pertama yaitu melihat bagaimana sistem pembelajaran di dalam kelas. Wawancara pertama kepada ibu Rohayati Ulvah selaku bagian kurikulum dan wawancara kedua kepada ustadz Ahmad Sulha selaku pemegang mata pelajaran pendidikan pancasila sekaligus wali kelas IV. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah belum menggunakan modul ajar kurikulum merdeka dan kebanyakan siswa tidak bisa membedakan yang mana hak mereka dan yang mana kewajiban mereka.

Kemudian dengan adanya permasalahan yang ditemui maka perlu adanya pengembangan pengembangan modul ajar berbasis PjBL (*Project Based Learning*) yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa agar bisa membedakan antara hak dan kewajiban.

##### b. Analisis Karakteristik Siswa

Perkembangan anak pada rentang usia 8-10 tahun, merupakan tahap penting dalam perjalanan tumbuh kembang mereka. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik yang signifikan. Perubahan ini mencerminkan peralihan mereka dari tahap konkret menuju pemikiran yang lebih abstrak, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan kognitif Piaget (Fadya Safitri Rahman et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis pada siswa ditemukan bahwa siswa dengan rentang usia 8-10 tahun dengan jumlah siswa kelas IV Al-Bukhari (eksperimen) sebanyak 14 siswa dan kelas IV Ibnu Katsir kontrol) 14 siswa di SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Dalam kelas eksperimen ada dua tipe gaya belajar siswa yaitu visual dan audio visual. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang dibagikan oleh guru dan diisi oleh siswa. Setelah siswa mengisi angket sebanyak 6 orang siswa tergolong dalam gaya belajar visual dan 8 orang siswa tergolong dalam gaya belajar audio visual.

##### c. Analisis Materi

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis materi yang digunakan dalam modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah di dapat dan kemudian dapat dibuat dengan modul ajar yaitu mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi Hak, Kewajiban dan Aturan kelas IV SD sesuai dengan CP dan TP untuk disampaikan melalui modul ajar.

#### 2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap desain adalah tahap perencanaan modul ajar sesuai dengan analisis isi yaitu sesuai dengan CP, ATP, dan TP, materi dan siswa kelas IV SDIT Al-Furqan. Tahapan ini juga bisa dikatakan verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan (Hidayat et al., 2021).

##### a. Menentukan Materi

Materi yang akan dibuat diambil dari buku Pendidikan Pancasila kurikulum merdeka kelas IV dari Erlangga dan dari Internet.

##### b. Membuat Desain

Story board merupakan penjabaran dari alur pembelajaran yang sudah di desain yang berisi informasi pembelajaran dan prosedur serta petunjuk pembelajaran dan petunjuk pembelajaran. Berikut



adalah cover modul ajar:



Gambar 1. Cover Modul Ajar

### 3. Pengembangan (*Develop*)

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah (Agus Rustamana et al., 2024). Maka, seluruh rancangan modul ajar dilakukan validasi oleh ahli (dosen dan guru) sebelum diuji cobakan di sekolah. Validasi dilakukan dengan ahli materi dan ahli modul ajar agar materi dan struktur modul ajar yang digunakan pada penelitian dapat teruji akan kevalidannya.

Ahli materi yang akan menjadi validator dalam pengembangan modul ajar adalah dosen Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd. Hasil validasi modul ajar oleh validator ahli materi hanya dilakukan sekali dengan presentase 93,33% masuk kategori “sangat layak”. Namun dengan catatan ada sedikit revisi pada bagian sub bab. Berikut adalah perubahan revisi pada modul ajar:

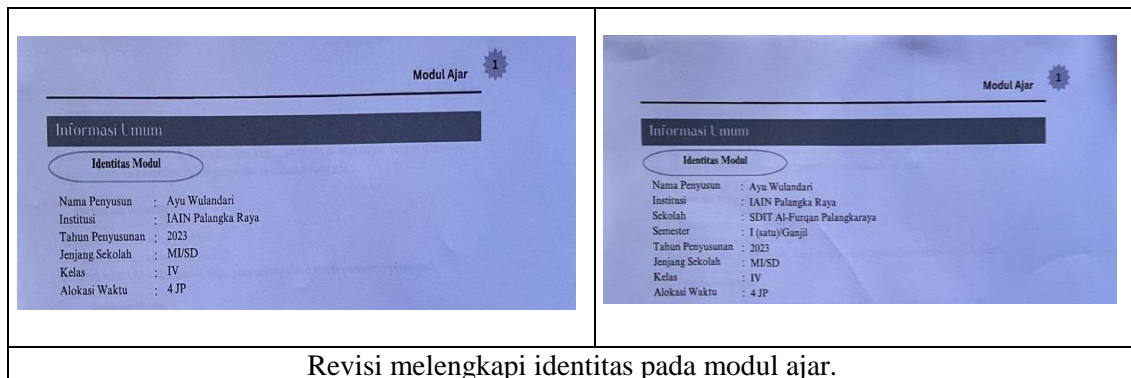
**Tabel 1. Revisi Kelengkapan Assesment Sumatif**

Sebelum	Sesudah
Revisi pada bagian Assesment Sumatif peneliti menambahkan soal penilaian sikap, namun tidak diberikan keterangan.	

Ahli modul ajar yang akan menjadi validator dalam pengembangan ini adalah guru Ustadzah Rohayati Ulvah, S.Pd. Hasil validasi oleh validator modul ajar hanya dilakukan sekali dengan presentase 89,77% masuk kategori “sangat layak”. Namun dengan catatan ada sedikit revisi pada bagian identitas modul ajar. Berikut adalah perubahan revisi pada modul ajar:

**Tabel 2. Revisi Kelengkapan Identitas Modul Ajar**

Sebelum	Sesudah
---------	---------



Revisi melengkapi identitas pada modul ajar.

## b. Kelayakan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya

### 1. Kelayakan Modul Ajar Menurut Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi pada validasi pertama tentang pengembangan modul ajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV, maka dapat dihitung presentase kelayakan pengembangan modul ajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum \text{Skor yang diperoleh} &= 56 \\ \sum \text{Skor maksimal} &= 60\end{aligned}$$

$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase Kelayakan (\%)} &= \frac{56}{60} \times 100\% \\ &= 93,33\%\end{aligned}$$

Sehingga hasil dari perhitungan presentase kelayakan Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Pangka Raya, diperoleh dengan hasil 93,33 % berada pada kategori “Sangat Layak” tanpa revisi. Adapun masukan dari ahli materi yaitu menambahkan keterangan sikap pada soal evaluasi.

### 2. Kelayakan Modul Ajar Menurut Ahli Modul Ajar

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli modul ajar pada validasi pertama tentang pengembangan modul ajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV, maka dapat dihitung presentase kelayakan Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum \text{Skor yang diperoleh} &= 79 \\ \sum \text{Skor maksimal} &= 88\end{aligned}$$

$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase Kelayakan (\%)} &= \frac{79}{88} \times 100\% \\ &= 89,77\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan presentase kelayakan Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya, diperoleh hasil 89,77% berada pada kategori “Sangat Layak”. Namun produk tersebut perlu di revisi untuk menyempurnakan modul ajar. Adapun beberapa masukan dari ahli modul ajar yang perlu direvisi yaitu menambahkan identitas sekolah pengguna modul ajar serta menambahkan keterangan semester pada modul.



### c. Efektivitas Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya

Keefektifan modul ajar ini dapat dilihat dari hasil uji *N-gain*. Sebelum dilakukannya uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang ada pada penelitian mempunyai sebaran distribusi normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS 30*. Berikut adalah rangkuman hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas**

Kelas	<i>p</i>	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Al-Bukhari (Eksperimen)	0,062	0,05	Normal
<i>Posttest</i> Al-Bukhari (Eksperimen)	0,698	0,05	Normal
<i>Pretest</i> Ibnu Katsir (Kontrol)	0,972	0,05	Normal
<i>Posttest</i> Ibnu Katsir (Kontrol)	0,090	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai *p* (Sig.) > 0,05, maka variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengkaji kesamaan sampel, seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi. Tes dikatakan homogen apabila *p* (Sig.) > 0,05 sedangkan, tes tidak homogen apabila *p* (Sig.) < 0,05. Berikut adalah rangkuman hasil uji homogenitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas**

Hasil Belajar	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> Ibnu Katsir (Kontrol)	1	26	0,848	Homogen
<i>Posttest</i> Al-Bukhari (Eksperimen)	1	26	0,452	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan hasil *posttest* Ibnu Katsir sebesar 0,848 > 0,05 dan untuk hasil *posttest* Al-Bukhari sebesar 0,452 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

#### 3. Uji *Paired Sample T Test*

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar siswa setelah penerapan modul ajar adalah mengetahui uji *t* (*Paired Sample t test*) dengan bantuan *SPSS 30*. Berikut adalah rangkuman hasil uji *t* terhadap hasil belajar siswa:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji *t***

Kelas	<i>t</i> -hitung	Sig.	Level of Sig.
Al-Bukhari (Eksperimen)	-16.125	<0,001	0,05

Berdasarkan tabel uji *t* di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh taraf signifikan <0,001 kurang dari taraf 0,05, maka dengan ini  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan modul ajar. Pada tabel *t* diperoleh *t* hitung negatif yaitu -16.125, artinya nilai hasil belajar siswa sebelum perlakuan lebih rendah dari nilai setelah perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dari nilai *pretest* ke *posttest*.

#### 4. Uji *N-gain*

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas modul ajar yang dikembangkan, peneliti menggunakan uji *N-gain* yang ternormalisasi dengan bantuan *SPSS 30*. Efektivitas dari penerapan modul ajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa memiliki beberapa kategori penafsiran. Berikut adalah kategori penafsiran efektivitas yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini.

**Tabel 6. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-gain***

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif





40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

Melalui perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah pembelajaran dengan uji *N-gain* akan terlihat seberapa efektif modul ajar yang dikembangkan. Hasil perhitungan uji *N-gain* yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji N-gain**

<i>N-gain Score</i>	0,9036
<i>N-gain Present (%)</i>	90,3571 %

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji *N-gain* di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan modul ajar berbasis PjBL yaitu sebesar 90,35%. Jadi, berdasarkan kategori dan tafsiran efektivitas penggunaan modul ajar berbasis PjBL pada penelitian dan pengembangan ini termasuk pada kategori “efektif” untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya.

## 2. Pembahasan

### a. Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya

#### 1. Pendefinisian (*Define*)

##### a. Analisis Kebutuhan

Menurut Songhori (2008), istilah analisa kebutuhan secara umum merujuk ke aktivitas yang melibatkan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sekelompok peserta didik (Tambunan, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung ke sekolah. Setelah melakukan observasi dan wawancara, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga dari hasil analisis ini maka diperlukan adanya pengembangan modul ajar berbasis PjBL (*Project Based Learning*). Pada masalah ini pengembangan modul ajar materi Hak, Kewajiban dan Aturan diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

##### b. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Ahmad, 2019).

Berdasarkan hasil analisis pada siswa ditemukan bahwa siswa dengan rentang usia 8-10 tahun dengan jumlah siswa kelas IV Al-Bukhari (eksperimen) sebanyak 14 siswa dan kelas IV Ibnu Katsir kontrol) 14 siswa di SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Dalam kelas eksperimen ada dua tipe gaya belajar siswa yaitu visual dan audio visual. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang dibagikan oleh guru dan diisi oleh siswa. Setelah siswa mengisi angket sebanyak 7 orang siswa tergolong dalam gaya belajar visual dan 9 orang siswa tergolong dalam gaya belajar audio visual.

##### c. Analisis Materi

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis materi yang digunakan dalam modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah di dapat dan kemudian dapat dibuat dengan modul ajar yaitu mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi Hak, Kewajiban dan Aturan kelas IV SD sesuai dengan CP dan TP untuk disampaikan melalui modul ajar. Peneliti melakukan pengkajian yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Hak, Kewajiban dan Aturan kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya.

## 2. Perancangan (*Design*)

Tahap *design* (perencanaan) dilakukan perencanaan dan perancangan modul ajar dengan menentukan berbagai hal yang dibutuhkan selama proses pengembangan (Salsabila et al., 2023).



Peneliti mendesain produk dengan pendekatan kurikulum merdeka. Produk ini berisi materi tentang Hak, Kewajiban dan Aturan. Modul ajar dirancang dengan analisis isi yaitu sesuai dengan CP, ATP, dan TP, materi dan siswa kelas IV SDIT Al-Furqan.

### 3. Pengembangan (*Develop*)

Tahapan ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validasi desain merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Selanjutnya kegiatan uji coba merupakan kegiatan uji rancangan produk pada sasaran objek yang sesungguhnya. Hasil uji coba digunakan memperbaiki produk. Kemudian diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif (Rahmalia & Astimar, 2024).

Pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang dikembangkan sesuai dengan desain yang telah dibuat. Modul ajar yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Modul ajar yang dikembangkan sangat membantu guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas agar lebih terstruktur.

### b. Kelayakan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya

#### 1. Kelayakan Modul Ajar menurut Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi modul ajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV mendapatkan skor 56, dengan jumlah skor maksimal 60, keseluruhan presentase kelayakan 93,33% masuk dalam kategori “sangat layak” dengan sedikit revisi.

#### 2. Kelayakan Modul Ajar menurut Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi modul ajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV mendapatkan skor 79, dengan jumlah skor maksimal 88, keseluruhan presentase 89,77% masuk dalam kategori “sangat layak” dengan sedikit revisi.

### c. Efektivitas Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya

Keefektifan modul ajar ini dapat dilihat dari hasil uji *N-gain*. Sebelum dilakukannya uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS 30* bahwa semua data memiliki nilai  $p$  (Sig).  $> 0,05$ , maka variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 30* nilai signifikan hasil *posttest* Ibnu Katsir sebesar  $0,0848 > 0,05$  dan untuk hasil *posttest* Al-Bukhari sebesar  $0,452 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

#### 3. Uji *Paired Sample T Test*

Berdasarkan hasil uji  $t$  mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan modul ajar. Pada tabel  $t$  diperoleh  $t$  hitung negatif yaitu  $-16,125$ , artinya nilai hasil belajar siswa sebelum perlakuan lebih rendah dari nilai setelah perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dari nilai *pretest* ke *posttest*.

#### 4. Uji *N-gain*

Berdasarkan rangkuman hasil uji *N-gain* bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan modul ajar berbasis PjBL yaitu sebesar 90,35%. Jadi, berdasarkan kategori dan tafsiran efektivitas penggunaan modul ajar berbasis PjBL pada penelitian dan pengembangan ini termasuk pada kategori “efektif” untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk siswa kelas IV SDIT Al-



Furqan Palangkaraya sangat layak dan efektif. Modul ajar ini dirancang untuk mengatasi permasalahan kurangnya optimalisasi guru dalam menyusun modul ajar dan kesulitan siswa dalam memahami materi hak, kewajiban dan aturan. Kelayakan modul ajar dilakukan pada validator ahli materi dan ahli modul ajar. Pada validasi ahli materi mendapat presentase kelayakan 93,33% termasuk kategori “sangat layak”. Dari hasil ahli modul ajar mendapat presentase kelayakan 89,77% termasuk kategori “sangat layak”. Adapun efektivitas modul ajar ini terlihat dari peningkatan signifikan hasil uji *N-gain* dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan modul ajar berbasis PjBL yaitu sebesar 90,35%. Jadi, berdasarkan kategori dan tafsiran efektivitas penggunaan modul ajar berbasis PjBL pada penelitian dan pengembangan ini termasuk pada kategori “efektif” untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Secara keseluruhan, modul ajar berbasis PjBL ini tidak hanya memenuhi kriteria validasi secara komprehensif, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.

Disarankan untuk terus mengembangkan modul ajar serupa dengan mengintegrasikan lebih banyak fitur interaktif dan tantangan yang lebih kompleks, terutama untuk siswa yang sudah menguasai materi sejak awal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi jangka panjang modul ini dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi siswa. Penting juga untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa secara berkelanjutan agar mereka dapat memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mereka.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rustamana, Khansa Hasna Sahl, Delia Ardianti, & Ahmad Hisyam Syauqi Solihin. (2024). Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>
- Ahmad, T. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh*, XVI(01), 1–13.
- Akbar, I. P., Sulistyowati, & Mahmudah, I. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Penggunaan Model Project Based Learning ( PjBL ) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya , Indonesia Alamat : Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 3(April), 2. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/article/view/11872>
- Arifatin, F. W., Mafruudloh, N., & Masruroh, M. (2025). Gamifying of English Learning with Educandy at MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 141–153. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4098>
- Darniyanti, Y., Efriani, N., & Susilawati, W. O. (2021). Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 455–462. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1789>
- Fadya Safitri Rahman, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, Khoiriah Marta Parapat, Nurhafizah, Rizki Ramadhani, & Ramadan Lubis. (2025). Implikasi Perkembangan Pembelajaran Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 282–291. <https://doi.org/10.61253/1sqxas13>
- Fithriyah, N. L., & Ulia, N. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Problem Based Learning terhadap Kemampuan Belajar Peserta Didik Kelas 5 Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 12088–12095.
- Gofur, A. (2023). Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruyan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3828>
- Hidayat SMP Negeri, F., Jl Cihanjuang No, P., Rahayu, C., Parongpong, K., Bandung Barat, K., Nizar SMAN, M., Jl Ir Juanda Jl Dago Pojok, B. H., Coblong, K., Bandung, K., & Barat, J. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development,



- Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 28–37.
- Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(September), 191–203. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i2>.
- Khasinah, S., & Elviana. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 837. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>
- Mahmudah, I. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191–203.
- Mahmudah, I., Sari, Y., Putri, & Istiqomah. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Dan Kearifan Lokal Pada Materi Seni Musik SD. *Jurnal Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 73–83.
- Mubarak, D. A., Pangestika, R. R., & Nurhiidayati. (2024). Pengembangan Alat Peraga Rosila Sebagai Pengenalan Dan Pengamalan Sikap Pancasila Pelajaran Ppkn Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 44–51.
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Wdiarti, N. (2023). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1716–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5384>
- Rahmalia, Z., & Astimar, N. (2024). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 118–128.
- Rizal, S. U., Hikmah, N., & Anshari, M. R. (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 134–138. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395>
- Salsabila, A. H., Iriani, T., & Sri Handoyo, S. (2023). Penerapan Model 4D Dalam Pengembangan Video Pembelajaran Pada Keterampilan Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 495–505. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.553>
- Sari, P. P., Pangestika, R. R., & ... (2023). Pengembangan Media Komik Bermuatan Kearifan Lokal Dan Karakter Pada Kelas Iv Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat .... *(Elementary School ...)*, 7(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13834%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/download/13834/6304>
- Septian, W. R., & Oktaviarini, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Canva Materi Aku Peduli Lingkungan Kelas 2 Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 268–276. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1695>
- Sulistiyowati, Mahmudah, I., Syabrina, M., Rahmad, Rizal, S. U., & Wahid, A. (2025). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) di MTs Ar Raudhah Kereng Pangi Kabupaten Katingan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.33772/japimas.v4i1.78>
- Sulistiyowati, Rahmad, Gofur, A., Jasiah, Syabriha, M., Syar, N. I., & Mahmudah, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 888–895.
- Syabrina, M., & Arrazi, M. S. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Ajar Media Pembelajaran Book Creator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MI/SD SDIT Cahaya Harati Palangka Raya. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 531–540. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3676>
- Tambunan, S. A. (2021). Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Di Kelas Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 23–27. <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41883>
- Titi Anjarini and Suyoto (2022) ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek



- Terintegrasi HOTS di Sekolah Dasar', Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 1(4), pp. 69–80. Available at: <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i4.221>.
- Zidni, A.F. (2025) 'Pengembangan Komik Pada Materi Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan Untuk Siswa Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Sepanjang', Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), pp. 104–111.